



## **PENGARUH RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM (KASUS PADA PT. MAYORA INDAH TBK.)**

**Dedeh Sri Sudaryanti<sup>a,\*</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

\*[dedehsri@unsil.ac.id](mailto:dedehsri@unsil.ac.id)

*Diterima: Agustus 2015. Disetujui: Oktober 2015. Dipublikasikan: November 2015*

---

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research was to know and analyzed the effect of Return on Asset on stock price in PT Mayora Indah Tbk. The research used descriptive and verificatif method, while the technique of data secunder. Analyze data and statistical analysis using regression and hypothesis test statistic. From the analysis and hypothesis test have a significant and positive effect on Total Return on Asset to stock price in PT Mayora Indah Tbk in  $\alpha = 5\%$ .*

**Keywords:** *Return On Asset; Stock Price.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk Periode tahun 2005-2010. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dan verifikatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi dan secara statistik dilakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk pada  $\alpha = 5\%$ .

**Kata Kunci:** Return On Asset; Harga Saham.

---

## **PENDAHULUAN**

Investasi merupakan hal yang penting terutama bagi pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana (*funding*). Seorang investor perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai bagaimana kinerja keuangan emiten dalam keputusan investasinya. Untuk itu, investor membutuhkan banyak informasi. Informasi utama yang dibutuhkan adalah informasi akuntansi yang diperlukan untuk menilai risiko yang melekat dalam investasi maupun untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Investor dapat menilai kinerja keuangan emiten dengan cara

menganalisis informasi akuntansi emiten yang terdapat dalam laporan keuangan emiten, yang merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Pesatnya perkembangan BEI saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEI. Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Dalam menentukan investasi, biasanya didasarkan pada berbagai informasi yang dimiliki baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Salah satu informasi yang di bursa efek adalah laporan keuangan perusahaan emiten yang telah diaudit. Kenyataannya

saat ini di Indonesia pertimbangan membeli dan menjual saham pada prakteknya masih banyak didasarkan pada informasi non akuntansi seperti dengan melihat daftar peringkat saham, tren yang sedang terjadi, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Informasi tersebut berguna sebagai pengurang ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Sehingga para investasi yang ada cenderung bersifat menebak dengan pertimbangan keadaan tren, padahal pada saat seseorang berinvestasi harus mengerti keadaan emiten yang akan diinvestasikan sehingga risiko yang ada akan semakin kecil. Para investor saham umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan di masa depan serta stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut dalam garis trend.

Berkaitan dengan penelitian ini, harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi, walaupun sebenarnya pembentukan harga saham merupakan *judgement of moment* dari para penjual atau pembelinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi perusahaan, yang dalam hal ini diartikan sebagai kinerja perusahaan.

Pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga suatu saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Dalam jangka panjang, kinerja emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Namun demikian perlu diingat, tidak ada harga suatu saham yang terus-menerus naik demikian juga tidak ada harga suatu saham yang terus-menerus turun.

Prestasi yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari laporan yang dipublikasikan. Analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio diperlukan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Makanan dan minuman. Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Dengan analisis rasio keuangan, dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis rasio bagi pihak manajemen sangat berguna untuk melakukan perbaikan-perbaikan serta menyusun strategi perusahaan dimasa yang akan datang, untuk itulah penelitian ini lebih terfokus pada kinerja perusahaan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sehingga analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas, dimana salah satu alat ukurnya adalah *Return On Asset*.

Perusahaan Makanan dan minuman merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor. Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target

investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman energi, minuman isotonik hingga minuman dalam kemasan. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi dan perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dapat dilihat pada tahun-tahun belakangan ini, industri makanan dan minuman semakin berkembang pesat. Semakin banyak hadirnya restaurant-restaurant yang menyediakan berbagai macam makanan dan inovasi terhadap makanan ataupun minuman yang disediakan oleh restaurant tersebut. Pada tahun 2007 hingga 2008 terjadi gejala krisis ekonomi global di seluruh dunia, tetapi hal tersebut tidak terlalu memberikan dampak yang besar terhadap industri makanan dan minuman. Industri yang paling aman dalam berbisnis adalah industri makanan dan minuman, karena hal tersebutlah maka banyak para investor baik dalam ataupun luar negeri yang menginvestasikan dananya kepada industri makanan dan minuman. Dalam penelitian ini, penulis mengambil kurun waktu 2005 sampai 2010 terhadap industri makanan dan minuman.

Perusahaan berkeyakinan bahwa sektor manufaktur yang bergerak dalam *food and beverage* di Indonesia masih akan terus berkembang dan mempunyai prospek yang cerah. Jumlah penduduk yang besar, meningkatnya kemakmuran dan tingkat urbanisasi yang tinggi akan terus memicu pertumbuhan permintaan atas produk properti. Selain itu, ekonomi makro yang cukup kondusif, tingkat inflasi yang relatif stabil dan tingkat suku bunga yang rendah juga merupakan faktor-faktor penting yang mendukung pertumbuhan tersebut. Perusahaan optimis masih akan mencatat pertumbuhan pendapatan dan kinerja yang terus meningkat untuk tahun mendatang.

Termasuk salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia yaitu PT Mayora Indah Tbk yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Unita Branindo sebanyak 32,93%.

Berdasarkan informasi, total aktiva PT Mayora Indah Tbk setelah *go public* pada 1990 mengalami perkembangan setiap tahunnya, salah satunya disebabkan karena dana ekstern yang juga mengalami peningkatan.

Kondisi *net income* pada periode 2009 mengalami peningkatan 20% dari periode 2008 (<http://okanila.brinkster.net/wordpress/cp/uai/mayora>). Hal ini mengindikasikan dengan semakin tingginya kekayaan perusahaan, semakin besar perolehan *net income*, namun demikian perlu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap harga saham berdasarkan pada besarnya tingkat profitabilitas.

Berbagai informasi mengenai penilaian perusahaan termasuk rasio profitabilitas akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat permintaan dan penawaran saham perusahaan, sehingga dari uraian fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham (Kasus pada PT Mayora Indah Tbk)".

## KAJIAN TEORI

*Return on Assets* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.

Menurut Suad dan Enny (2004: 72):

"*Return on Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan".

Menurut Sutrisno (2005: 238):

“*Return On Asset* juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau *EBIT*.”

Menurut Eduardus (2001:240):

“*Return on Assets* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.”

Secara formulasi:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan, menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. *Return on Assets* juga disebut sebagai tingkat pengembalian aktiva.

*Return On Asset* juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *ROA* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dan pengelolaan aset yang dimiliki. Pada dasarnya *ROA* terdiri dari dua komponen penyusun rasio yaitu *income* dan *expense control* (termasuk pajak). Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau *EBIT*. Semakin besar *ROA* suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset, dikatakan *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud

saham berupa selembar kertas yang menerangkan siapa pemiliknya.

Menurut Abdul (2005: 16):

“Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa”.

Menurut Panji dan Piji (2003: 59):

"Harga pasar saham adalah harga saham tersebut pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya".

Dengan demikian, harga saham atau harga pasar saham dapat diartikan sebagai harga jual saham yang terjadi akibat adanya penawaran dan permintaan saham dari Para investor yang bertindak sebagai penjual dan pembeli saham. Harga pasar saham ini dijadikan tolak ukur oleh investor, untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Eduardus (2001: 183) penilaian saham dapat menggunakan tiga pendekatan:

1. Pendekatan nilai intrinsik dan nilai pasar.

Dalam penilaian saham dengan pendekatan nilai intrinsik dan nilai pasar dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu:

- a. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

- b. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

- c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Dari ketiga nilai tersebut, investor sangat berkepentingan terhadap harga pasar dan nilai intrinsik sebagai dasar

dalam pengembalian keputusan membeli atau menjual saham. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa, apabila harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut layak untuk dijual, karena dinilai terlalu tinggi (*overvalued*). Sebaliknya, apabila harga pasar lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut layak untuk dibeli, karena dinilai terlalu rendah (*undervalued*).

## 2. Pendekatan nilai sekarang

Perhitungan nilai saham dilakukan dengan mendiskontokan sebesar semua aliran kas yang diharapkan di masa datang dengan tingkat diskonto sebesar tingkat *return* yang disyaratkan investor. Aliran kas yang dipakai dalam penilaian saham adalah *earning* perusahaan. Dari sudut pandang investor yang membeli saham, aliran kas yang akan diterima investor adalah *earning* yang dibagikan dalam bentuk dividen. Penentuan nilai saham dengan pendekatan nilai sekarang yang menggunakan dividen bisa dilakukan dengan menggunakan model sebagai berikut:

- a. Model diskonto dengan pertumbuhan nol  
Model ini berasumsi bahwa dividen yang dibayarkan perusahaan tidak akan mengalami pertumbuhan.
- b. Model Diskonto dengan pertumbuhan Konstan  
Model ini dipakai untuk menilai saham, jika dividen yang akan dibayarkan mengalami pertumbuhan secara konstan selama waktu tak terbatas.
- c. Model diskonto dengan pertumbuhan tidak konstan  
Model ini dipakai untuk menilai saham, jika dividen yang akan dibayarkan mengalami pertumbuhan secara tidak konstan.

## 3. Pendekatan *Price Earning Ratio*

Dalam pendekatan ini investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah

dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* perlembar saham.

Ada beberapa faktor yang harus disadari para investor yang menjadi pemicu berfluktuasinya harga saham. Ada faktor yang bersifat makro, yaitu faktor yang dampaknya pada semua saham (keseluruhan bursa) termasuk juga perekonomian secara menyeluruh, juga terdapat faktor mikro yaitu faktor yang dampaknya hanya terhadap beberapa jenis saham saja.

Menurut Ali (2002:116) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Fundamental Perusahaan
2. Hukum Permintaan dan Penawaran
3. Tingkat Suku Bunga (SBI)
4. Valuta Asing
5. Dana Asing di Bursa
6. Indeks Harga Saham Gabungan
7. *News and Rumors*

## METODE PENELITIAN

Jenis Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus.

Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasi pada PT. Mayora Indah, Tbk. Periode tahun 2005-2010 dan dianalisis dengan menggunakan alat analisa regresi dan korelasi.

### Operasionalisasi Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*):  
*Return on Asset (ROA)*

Variabel Terikat (*Dependent Variable*):  
Harga saham

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis pengaruh pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham digunakan alat analisis regresi sederhana, dengan terlebih dahulu melewati pengujian asumsi klasik.

Data *Return On Asset* dan Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2005-2010 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Return On Asset* dan Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2005-2010

Tahun	<i>Return On Asset</i> (%)	Harga Saham per lembar (Rp)
2005	4,63	820
2006	9,12	1.620
2007	11,08	1.750
2008	9,38	1.140
2009	15,52	4.500
2010	14,96	10.750

Sumber: Pojok Bursa FE Unsil (data diolah kembali)

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil perhitungan yang tercermin dalam Tabel 2. Berikut ini:

Tabel 2. Output Hasil Penelitian

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	40.688	36.009		3.130	.322
	ROA	6.955	3.158	.740	2.202	.042

Dependent Variable : Harga Saham

Sumber Tabel : Perhitungan SPSS

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.435	28.69678

Predictors: (Constant), ROA

Sumber Tabel : Perhitungan SPSS

Maka bentuk model regresi sebagai berikut:

$$Y = 40,668 + 6,955 X$$

Yang memiliki makna:

- Konstanta sebesar 40,668 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan *Return On Asset* ( $x = 0$ ), maka Harga Saham sebesar Rp40,668. Artinya bahwa setiap perubahan ROA, harga saham akan berubah sesuai dengan fluktuasi ROA.
- Return On Asset* memiliki nilai positif sebesar 6,955 menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Asset* sebesar 1% , akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 6,955
- Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,740. Artinya *Return On Asset* dengan Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk memiliki keeratan hubungan sebesar 0,740. Hubungan antar variable menunjukkan adanya korelasi dimana indikator *Return On Asset* yang

merupakan bagian dari kinerja fundamental akan menentukan fluktuasi harga saham.

- d. Koefisien determinasi sebesar 0,548. Menyatakan besarnya pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk sebesar 54,80%. Sisanya sebesar 45,20% merupakan pengaruh faktor lain. Faktor-faktor tersebut diantaranya komposisi struktur modal, kebijakan perusahaan, posisi likuiditas, solvabilitas, manajemen perusahaan termasuk kebijakan dividen dan lain sebagainya.
- e. Uji hipotesis menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan dari ROA terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk.. Ditunjukkan dengan nilai sig t.  $(0,042) < 0,05$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat korelasi yang positif atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* terhadap Harga Sahampada PT Mayora Indah Tbk. Indikator profitabilitas dalam hal ini *Return On Asset* sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberkan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa menghasilkan laba. Dengan semakin tingginya ROA akan menjadi daya tarik perusahaan terhadap investor, peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor karena salah satu aspek fundamental perusahaan yaitu ROA mengalami peningkatan. Hal ini juga akan berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan saham yang akan mendorong naiknya harga saham.

Perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan angka *Return On Asset*, untuk meningkatkan

ROA perusahaan perlu meningkatkan pendapatan dan menekan biaya agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk mengimbangi peningkatan *asset* perusahaan. Selain meningkatkan pendapatan, perusahaan dapat juga memaksimalkan *earning asset* yang dapat mendatangkan pendapatan bagi perusahaan agar meningkatkan laba di masa yang akan datang, karena ROA merupakan bagian dari fundamental sebagai salah satu tolak ukur tingkat permintaan akan saham.

## REFERENSI

- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali Arifin. 2002. *Membaca Saham*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio*, Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Panji Anaroga dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Dasar Modal, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit UUP AMP YKN, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Konsep)*. Yogyakarta: Ekonisia FE UI.